

Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 0308 Aek Bargot

**Jimmi Carlos Harahap¹, Arifin Siregar², Wildansyah Lubis³, Lala Jelita Ananda⁴,
Septian Prawijaya⁵**

1,2,3,4,5 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Medan

e-mail: carlosharahap01@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar IPS kelas IV di SDN 0308 Aek bargot T.A 2023/2024. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Pre-Eksperimental* dengan desain *Two Group Pretest Posttest*. Subjek penelitian dipilih secara teknik sampling jenuh. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas IV. Sampel yang digunakan sebanyak 25 orang siswa. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes. Analisis data menggunakan teknik analisis konvensional dengan bantuan program *SPSS versi 20*. Hasil penelitian menunjukkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPS. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis uji *cooprative learning* pada kelompok eksperimen dengan nilai *sig (2-tailed)* $0,000 < 0,05$. Berdasarkan analisis dan pembahasan, terdapat perbedaan skor rata-rata *pretest* 49,69 dan skor rata-rata *posttest* 77,73. Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPS di kelas IV SD Negeri 0308 Aek Bargot T.A 2023/2023.

Kata Kunci: *Model Two Stay Two Stray, Hasil Belajar IPS*

Abstract

This research aims to determine the effect of the *Two Stay Two Stray* learning model on social studies learning outcomes for class IV at SDN 0308 Aek Bargot T.A 2023/2024. This research is a type of *Pre-Experimental* research with a *Two Group Pretest Posttest* design. Research subjects were selected using a saturated sampling technique. The population in this study were fourth grade students. The sample used was 25 students. The data collection method is carried out using tests. Data analysis used conventional analysis techniques with the help of the *SPSS version 20* program. The research results showed that the *Two Stay Two Stray* learning model had a positive effect on social studies learning outcomes. This is proven by the results of the cooperative learning test analysis in the experimental group with a *sig (2-tailed)* value of $0.000 < 0.05$. Based on the analysis and discussion, there is a difference in the average pretest score of 49.69 and the average posttest score of 77.73. The results of the research can be concluded that the use of the *Two Stay Two Stray* learning model has a positive effect on social studies learning outcomes in class IV of SD Negeri 0308 Aek Bargot T.A 2023/2023.

Keywords: *Two Stay Two Stray Model, Social Sciences Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan itu terjadi dimana peserta didik bisa secara aktif memunculkan potensi-potensinya sehingga peserta didik menjadi sebuah kemampuan yang alamiah. Defenisi ini juga memungkinkan sebuah keyakinan bahwa manusia secara alamiah memiliki dimensi kejiwaan dan spiritual. Disamping itu, defenisi yang sama memberikan ruang untuk berasumsi bahwa manusia memiliki peluang untuk bersifat mandiri, aktif, rasional, social dan

spiritual. Menurut undang-undang Sisdiknas nomor 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan bagi kehidupan manusia yaitu bagian terdalam yang sangat berperan penting dalam suatu pembangunan nasional yaitu untuk meningkatkan kualitas SDM. Ketetapan guru untuk memilih dan menggunakan model pembelajaran yang efektif akan menghasilkan tujuan pembelajaran yang diinginkan serta guru dapat memilih dan menggunakan model pembelajaran yang efektif maka akan menimbulkan kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Oleh karena itu, guru memiliki kemampuan untuk mengembangkan dengan efektif yang dimiliki serta bisa menjadikan suatu pembelajaran menjadi sangat menarik sehingga siswa bisa lebih memperoleh hasil belajar yang lebih optimal terutama pada mata pelajaran IPS. Pendidikan adalah suatu program yang sangat penting bagi kehidupan manusia, pendidikan bisa mendorong peningkatan kualitas terhadap manusia baik dalam kompetisi kognitif, efektif, maupun psikomotor. Masalah yang sering dihadapi dalam upaya memperbaiki serta mencerdaskan kualitas kehidupan sangat kompleks, banyak sekali faktor yang harus dipertimbangkan karena pengaruhnya pada kehidupan manusia tidak dapat diabaikan, yang jelas disadari bahwa pendidikan itu adalah upaya yang dapat meningkatkan pengembangan potensi manusia.

Dalam suatu pendidikan sangat diperlukan adanya upaya memperbaiki peningkatan kualitas pendidikan. Proses pembelajaran yaitu kegiatan yang sangat diperlukan dalam suatu pendidikan artinya apabila seseorang itu berhasil atau tidaknya suatu tujuan maka pendidikan akan pembelajaran itu akan berlangsung dengan baik. Untuk mencapai tujuan pendidikan itu ada beberapa mata pelajaran yang harus diajarkan salah satunya mata pelajaran IPS. Ilmu pengetahuan alam yang disingkat IPS yang sangat penting dalam pendidikan artinya berhasil atau tidaknya suatu tujuan pendidikan bergantung pada proses pembelajaran yang berlangsung. Pendidikan adalah proses yang tanpa akhir dan Pendidikan merupakan proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental, baik menyangkut daya pikir maupun daya emosional (perasaan) yang diarahkan kepada tabiat manusia sesamanya. Pendidikan adalah proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi baik dalam kehidupannya. Hasil belajar mempunyai kedudukan yang sangat penting serta tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. Hasil belajar adalah awal terjadinya keberhasilan suatu proses pembelajaran. Dengan hasil belajar yang relevan, guru sebagai pendidik dapat mengetahui apakah siswa itu sudah bisa mencapai kompetensi yang telah ditetapkan tersebut. Hasil belajar adalah bentuk perubahan yang terjadi pada diri seorang siswa, baik itu berkaitan dengan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai salah satu hasil dari kegiatan belajar. Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai suatu peningkatan keberhasilan dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah apabila seorang siswa sudah bisa lebih baik dalam belajar. Hasil belajar idealnya tidak hanya dalam bentuk pemahaman dan penguasaan ilmu pengetahuan semata tetapi juga sikap dan keterampilan. Suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil jika kompetensi yang sudah ditetapkan dapat dicapai oleh semua siswa yang mengikuti semua proses pembelajaran. Artinya perubahan perilaku pada diri siswa baik dalam bentuk kognitif, afektif dan psikomotorik ke arah yang lebih baik dari pada sebelum siswa memperoleh pembelajaran.

Permasalahan tersebut juga terjadi berdasarkan Observasi awal peneliti dilakukan dikelas V SD Negeri 0308 Aek Bargot. Dalam proses pembelajaran kondisi kegiatan belajar mengajar masih masih berpusat pada guru, guru cenderung menggunakan metode pembelajaran yang monoton seperti metode ceramah, metode tanya jawab dan pemberian tugas yang dikerjakan secara individu maupun kelompok. Siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran IPS adalah pembelajaran yang membosankan. Maka tercipta suasana kelas rebut dan Sebagian siswa juga bercerita di saat guru menjelaskan didepan kelas serta Ketika diberi pertanyaan kebanyakan siswa tidak memahami materi yang diajarkan. Sehingga hasil belajar IPS siswa yang diperoleh rendah. Hasil belajar tidak hanya

dalam bentuk materi serta dalam penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga sikap serta keterampilan. Suatu proses pembelajaran itu dapat dikatakan berhasil jika kompetensi yang telah ditetapkan dapat dicapai oleh semua siswa yang sudah mengikuti proses pembelajaran. Artinya, ada berbagai perilaku pada diri siswa baik dalam bentuk afektif, kognitif, maupun psikomotorik. Siswa dikatakan berhasil dalam belajar apabila nilai yang diperoleh siswa dapat memenuhi standar KKM yang telah ditetapkan di sekolah. Namun kenyataan yang ditemui di lapangan hasil belajar IPS sebagian besar siswa belum memenuhi KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah hal ini dikarenakan pembelajaran di SD Negeri 0308 Aek Bargot masih berpusat pada Guru dan buku paket saja. Di kelas siswa selalu diberikan pemahaman tentang pengetahuan yang tertera dalam buku bacaan. Seharusnya siswa lebih diajarkan atau dilatih berpikir berdasarkan pengamatan yang sudah dilakukan melalui pengalaman siswa dengan lingkungannya baik itu lingkungan sekitar maupun lingkungan umum.

Dari beberapa permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka dibutuhkan sebuah tindakan untuk memperbaiki dan meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat, yaitu model yang bisa membuat seluruh siswa bisa dapat bergabung dalam proses pembelajaran. Salah satu model yang dapat digunakan untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray*. Metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* ini dikembangkan oleh Spencer Kagan (1990) model pembelajaran ini merupakan system pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk melatih siswa untuk bersosialisasi dengan baik. Model pembelajaran *Two Stay Two Stray*, memiliki keunggulan salah satunya adalah dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa kearah belajar yang lebih efektif, siswa menjadi aktif dan lebih berani mengeluarkan pendapatnya serta mengembangkan interaksi sosial anak seperti kerja sama dan solidaritas antara siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis beranggapan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran yang diterapkan guru terhadap hasil belajar IPS. Hal ini yang memotivasi penulis untuk membuat penelitian dengan judul "Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 0308 Aek Bargot. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN 0308 Aek Bargot T.A 2022/2023.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian *pre experimental design* dengan bentuk penelitian *two group pretest posttest design*. Menurut Sugiyono (2013, h. 109) "Dalam penelitian *pre experimental design* tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara random". Sampel penelitian dalam *pre experimental design* terlebih dahulu diberikan tes awal (*pretest*) untuk mengetahui sejauh mana kemampuan awal peserta didik sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan metode pembelajaran *two stay two stray*. Setelah selesai pembelajaran yang telah diberikan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan metode *two stay two stray*, selanjutnya sampel diberikan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *two stay two stray* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Lokasi dalam Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 0308 Aek Bargot desa Aek Bargot kec. Sosopan, kab. padang lawas, Prov.Sumatera Utara. Waktu Penelitian ini dilaksanakan pada semester 2 (genap) T.A 2022/2023. Penelitian ini dilakukan dalam waktu 2 bulan, yaitu bulan Januari sampai bulan Maret 2023. Waktu penelitian dilakukan sewaktu dalam penyusunan Proposal Penelitian dan dilakukan dalam 4 pertemuan secara tatap muka dari kegiatan *Pretest* hingga *Posttest* selesai ditempat penelitian berlangsung.

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari suatu objek/subjek yang memiliki kuantitas serta karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian akan ditarik kesimpulannya. Pupulasi dalam penelitian ini adalah diseluruh kelas V SD Negeri 0308 Aek

Bargot tahun ajaran 2022/2023 pada semester genap. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini adalah berjumlah 25 siswa.

Menurut Sugiyono (2016, h. 81) "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Sampel merupakan bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi. Teknik *sampling* adalah teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat dua teknik *sampling* yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. Pada penelitian ini teknik *sampling* yang digunakan adalah *non probability sampling* dengan jenis *sampling* jenuh. Menurut Sugiyono (2013, h. 85), "*Sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel". Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Oleh karena itu, sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV berjumlah 25 orang.

Secara konsep variabel diartikan sebagai perilaku seseorang atau objek yang memiliki "perubahan" antara satu orang dengan orang lain, atau suatu objek yang memiliki objek lain. Variabel juga bisa menjadi atribut bidang ilmu atau kegiatan tertentu. Menurut Sugiyono (2013, h. 38) "Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan". Penelitian ini terdapat dua variabel sebagai objek penelitian yaitu metode pembelajaran *two stay two stray* sebagai variabel bebas (X), dan kemampuan berpikir kritis sebagai variabel terikat (Y).

Model tipe *two stay two stray* dalam penelitian ini dimulai dengan pembagian sebuah kelompok. Setelah terbentuk guru membagikan tugas berupa permasalahan-permasalahan yang harus mereka diskusikan jawabannya. Setelah selesai diskusi antar kelompok dua orang dari masing masing kelompoknya meninggalkan kelompoknya untuk bertamu dengan kelompok yang lain begitu juga dengan kelompok lain akan bertamu ke kelompok yang lain. Anggota kelompok yang tidak mendapat tugas sebagai tamu mempunyai kewajiban menerima tamu yang datang dari kelompok yang lain. Dua orang yang bertugas sebagai tamu diwajibkan bertamu kepada semua kelompok, Setelah kembali ke kelompok asal, baik peserta didik yang bertugas bertamu maupun peserta didik yang bertugas menerima tamu mencocokkan dan membahas hasil kerja yang telah mereka kerjakan dan dapatkan dari kelompok lain. Setelah itu siswa diberi kesempatan pada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lainnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes dan dokumentasi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode yang bersifat menggambarkan fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas selama proses pembelajaran.

Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Fase1 : Persiapan

1. Apersepsi.
2. Guru memberikan tes awal (*Pretest*).
3. Guru menyampaikan seluruh tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa.
4. Guru menyajikan informasi tentang materi pembelajaran.
5. Guru memberikan informasi kepada siswa tentang prosedur pelaksanaan pembelajaran *two stay two stray*.

Fase 2 : Pelaksanaan Pembelajaran *two stay two stray*

1. Guru membagi siswa ke dalam kelompok belajar yang terdiri dari 4 orang siswa.
2. Siswa bekerja sama dalam kelompok yang berjumlah 4 (empat) orang.
3. Setelah selesai, dua orang masing-masing menjadi tamu kedua kelompok yang lain.
4. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi ketamu mereka.
5. Tamu mohon diri dan kembali kekelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.
6. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.

Fase 3: Penutup

1. Guru memberikan penilaian terhadap hasil kerja kelompok.
2. Guru memberikan evaluasi atau latihan soal (*Posttest*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan di SDN 0308 Aek Bargot dengan menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* pada kelas V dan pembelajaran Konvensional pada kelas IV. Siswa dijadikan sampel sebanyak dua kelas yang berjumlah 49 siswa diantaranya kelas IV ada 25 siswa (kelas eksperimen I) dan 24 siswa dikelas V (kelas eksperimen II). Pada kelas IV akan digunakan model pembelajaran *two stay two stray* dan kelas V akan digunakan model pembelajaran *Konvensional*. Variabel yang akan diteliti adalah pengaruh model pembelajaran *two stay two stray* dan *Konvensional* terhadap hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 0308 Aek Bargot T.A 2023/2024. Setelah pelaksanaan ini dilakukan, maka dilanjutkan dengan pengujian hipotesis menggunakan statistik t dengan pengujian normalitas dan homogenitas.

Menurut pendapat Arikunto (2014, h. 211), "Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument". Uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*. Jumlah soal yang divalidkan adalah 25 soal. Berdasarkan hasil validitas setelah dilakukan perhitungan data diperoleh bahwa dari 25 soal terdapat 20 soal yang dinyatakan valid dan 5 soal dinyatakan tidak valid. Selanjutnya reliabilitas merupakan suatu pengertian yang mengarah bahwa instrumen cukup dapat dipercayai untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Tes dinyatakan reliabel jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$. Hasil pengujian reliabilitas pada masing-masing soal dengan menggunakan rumus KR-20 bahwa nilai r_{hitung} sebesar 0,91 yang artinya $> 0,396$ sehingga hasil reliabilitas soal tes dikategorikan sangat tinggi. Hasil uji tingkat kesukaran soal diperoleh bahwa dari 25 butir soal yang diuji cobakan terdapat 20 soal yang kategori sedang dan 5 soal dengan kategori yang sukar. Adapun hasil uji daya pembeda soal diperoleh bahwa dari 25 butir soal yang diuji cobakan terdapat 18 soal kategori baik, 4 soal kategori cukup, dan 3 soal kategori jelek.

Menurut Dimiyati dan Mudjion (2018, h. 3), "Hasil belajar adalah suatu puncak proses belajar". Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran, maka diperoleh data hasil observasi pada kelas eksperimen I bahwa persentase yang diperoleh pada observasi dengan menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* mempunyai rata-rata 10,52 dan persentase 88 % dengan kriteria sangat baik. Selanjutnya pengamatan yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran, maka diperoleh data hasil observasi pada kelas eksperimen II bahwa persentase yang diperoleh pada observasi dengan menggunakan model pembelajaran *Konvensional* mempunyai rata-rata 9, 95 dan persentase 83 % dengan kriteria sangat baik.

a. Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen I dan Kelas Eksperimen II

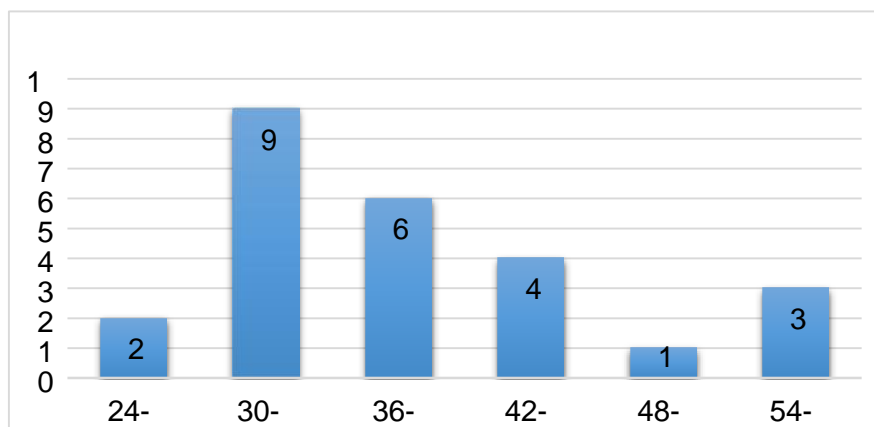
Tabel 4. 1 Data *Pretest* Kelas Eksperimen I dan Kelas Eksperimen II

Keterangan	Eksperimen I	Eksperimen II
N	25	22
Total Nilai	990	810
Mean	39,6	36,82
Standart Deviasi	8,4	6,82
Varians	71	46,53
Maksimum	55	50
Minimum	25	25

Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen I

Nilai	frekuensi	F %
24 – 29	2	8%
30 – 35	9	36%
36 – 41	6	24%
42 – 47	4	16%
48 – 53	1	4%
54 – 59	3	12%
Jumlah	25	100%

Dari tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa frekuensi nilai *pretest* siswa kelas eksperimen I pada interval 24-29 terdapat 2 siswa (8%), interval 30-35 terdapat 9 siswa (36%), interval 36-41 terdapat 6 siswa (24%), interval 42-47 terdapat 4 siswa (16%), interval 48-53 terdapat 1 siswa (4%), interval 54-59 terdapat 3 siswa (12%). Berdasarkan data tersebut kecenderungan distribusi frekuensi nilai *pretest* siswa kelas eksperimen I berada pada interval 30-35. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat histogram sebagai berikut :



Gambar 4. 1 Histogram Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen I

Kemudian data perolehan nilai hasil belajar siswa dikategorikan ke dalam 5 kategori, sebagai berikut :

Tabel 4. 3 Kategori Hasil *Pretest* Siswa Kelas Eksperimen I

Nilai	Kategori	Frekuensi	%
90 - 100%	Sangat Baik	-	-
80 - 89%	Baik	-	-
70 - 79%	Cukup	-	-
60 - 69%	Kurang	-	-
<60%	Sangat Kurang	25	100%
Jumlah		25	100%

Dari tabel 4.3 terdapat 5 kategori yang digunakan untuk menjelaskan nilai hasil *pretest* siswa kelas eksperimen I, yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang, yang mana kelima kategori tersebut memiliki kelas interval masing-masing. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* siswa kelas eksperimen I yaitu, 0 siswa mendapatkan nilai dengan kategori sangat baik, baik, cukup, kurang, 25 siswa (100%) mendapatkan nilai dengan kategori sangat kurang. Berdasarkan data tersebut, kecenderungan hasil nilai *pretest* siswa kelas Eksperimen I berada kategori sangat kurang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram berikut :



Gambar 4.2 Histogram Kategori Hasil Pretest Kelas Eksperimen I

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen II

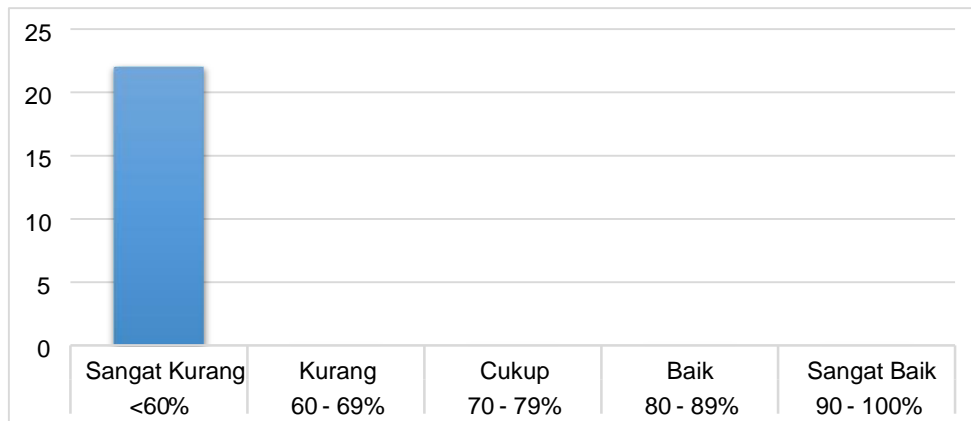
Nilai	Frekuensi	%
24 – 29	3	14%
30 – 35	8	36%
36 – 41	7	32%
42 – 47	3	14%
48 – 53	1	5%
Jumlah	22	100%

Dari tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa frekuensi nilai *pretest* siswa kelas eksperimen II pada interval 24-29 terdapat 3 siswa (14%), interval 30-35 terdapat 8 siswa (36%), interval 36-41 terdapat 7 siswa (32%), interval 42-47 terdapat 3 (14%), interval 48-53 terdapat 1 siswa (5%). Berdasarkan data tersebut kecenderungan distribusi frekuensi nilai *pretest* siswa kelas eksperimen II berada pada interval 30-35. Kemudian data perolehan nilai hasil belajar siswa dikategorikan ke dalam 5 kategori, sebagai berikut :

Tabel 4.5 Kategori Hasil *Pretest* Siswa Kelas Eksperimen II

Persentase	Kategori	Frekuensi	%
90 - 100%	Sangat Baik	0	0%
80 - 89%	Baik	0	0%
70 - 79%	Cukup	0	0%
60 - 69%	Kurang	0	0%
<60%	Sangat Kurang	22	100%
Jumlah		22	100%

Dari tabel 4.5 terdapat 5 kategori yang digunakan untuk menjelaskan nilai hasil *pretest* siswa kelas eksperimen II, yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang, yang mana kelima kategori tersebut memiliki kelas interval masing-masing. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* siswa kelas eksperimen II yaitu, 0 siswa mendapatkan nilai dengan kategori sangat baik, baik, cukup dan kurang, 22 siswa (100%) mendapatkan nilai dengan kategori sangat kurang. Berdasarkan data tersebut, kecenderungan hasil nilai *pretest* siswa kelas eksperimen II berada pada kategori sangat kurang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram berikut :



Gambar 4.3 Histogram Kategori Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen II

b. Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen I dan Kelas Eksperimen II

Selanjutnya pada kelas eksperimen I dilakukan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *two stay two stray* dan pada kelas eksperimen II menerapkan model pembelajaran *Konvensional*. Setelah materi pembelajaran sudah diajarkan, dibagikan *posttest* untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah kedua kelas diajarkan dengan model pembelajaran yang berbeda. Hasil *posttest* kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4. 6 Data *Posttest* Eksperimen I dan Eksperimen II

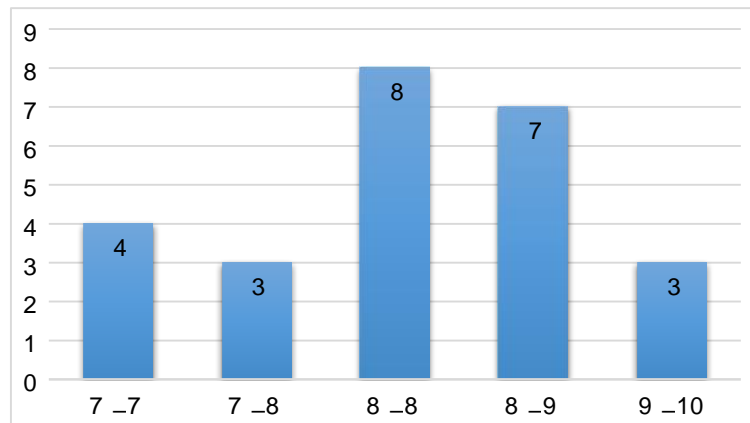
Keterangan	Eksperimen I	Eksperimen II
N	25	22
Total Nilai	2130	1730
Mean	85,2	78,64
Standart Deviasi	7,43	7,74
Varians	55,2	59,96
Maksimum	100	90
Minimum	70	60
Range	30	30

Hasil *posttest* kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen I

Nilai	Frekuensi	Frekuensi %
70 – 75	4	16%
76 – 81	3	12%
82 – 87	8	32%
88 – 93	7	28%
94 – 100	3	12%
Jumlah	25	100%

Dari Tabel 4.7 di atas dapat dilihat bahwa frekuensi nilai *posttest* siswa kelas eksperimen I pada Interval 70 – 75 terdapat 4 siswa (16%), interval 76 – 81 terdapat 3 siswa (12%), interval 82 – 87 terdapat 8 siswa (32%), interval 88 – 93 terdapat 7 siswa (28%), interval 94 – 100 terdapat 3 siswa (12%). Berdasarkan data tersebut kecenderungan distribusi frekuensi nilai *posttest* siswa kelas eksperimen I berada pada interval 82 – 87. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat histogram berikut :



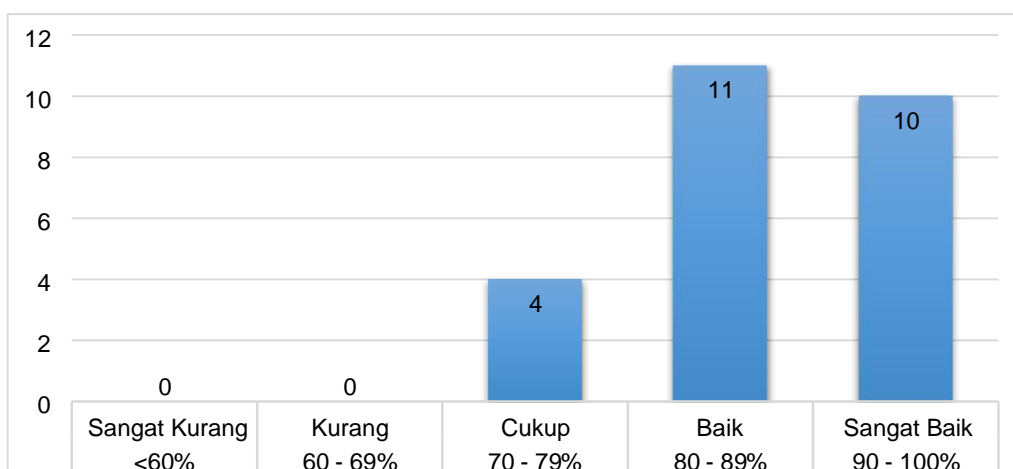
Gambar 4.4 Histogram Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen I

Kemudian data diperoleh nilai hasil belajar siswa dikategorikan ke dalam 5 kategori, sebagai berikut :

Tabel 4.8 Kategori Hasil *Posttest* siswa Kelas Eksperimen I

Nilai	Kategori	Frekuensi	%
90 - 100%	Sangat Baik	10	40%
80 - 89%	Baik	11	44%
70 - 79%	Cukup	4	16%
60 - 69%	Kurang	0	0%
<60%	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah		25	100%

Dari tabel 4.8 terdapat kategori yang digunakan untuk menjelaskan nilai hasil *posttest* siswa kelas eksperimen I, yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang, yang mana kelima kategori tersebut memiliki kelas interval masing-masing. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil *posttest* siswa kelas eksperimen I yaitu, 10 siswa (40%) mendapatkan nilai dengan kategori sangat baik, 11 siswa (44%) mendapatkan nilai dengan kategori baik, 4 siswa (16%) mendapatkan nilai dengan kategori cukup, 0 siswa (0%) mendapatkan nilai dengan kategori kurang, dan 0 siswa (0%) mendapatkan nilai dengan kategori sangat kurang. Berdasarkan data tersebut, kecenderungan hasil *posttest* siswa kelas eksperimen I berada pada kategori baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram sebagai berikut :

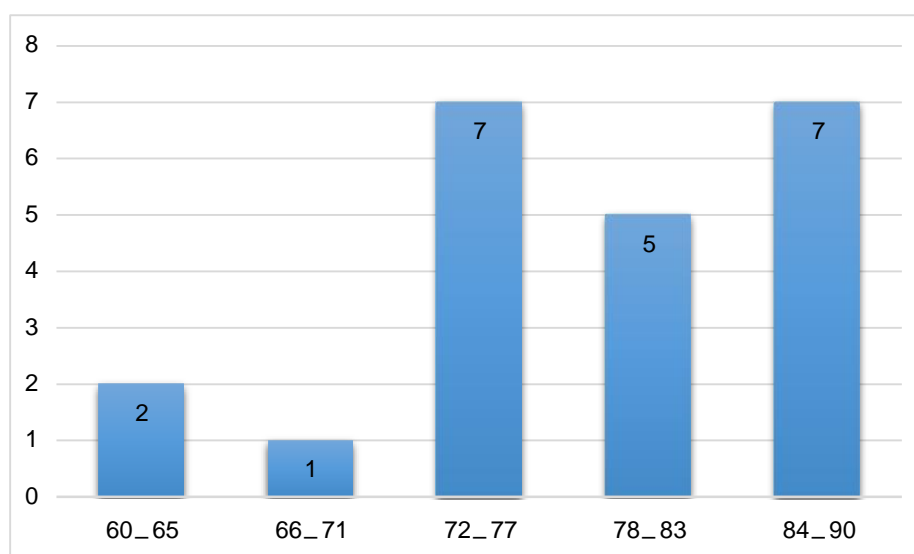


Gambar 4.5 Histogram Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen I

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen II

Nilai	Frekuensi	Frekuensi %
60 – 65	2	9%
66 – 71	1	5%
72 – 77	7	32%
78 – 83	5	23%
84 – 90	7	32%
Jumlah	22	100%

Dari tabel 4.9 di atas dapat dilihat bahwa frekuensi nilai *posttest* siswa kelas eksperimen II pada interval 60 – 65 terdapat 2 siswa (9%) interval 66 – 71 terdapat 1 siswa (5%), interval 72 – 77 terdapat 7 siswa (32%), interval 78 – 83 terdapat 5 siswa (23%), interval 84 – 90 terdapat 7 siswa (32%). Berdasarkan data tersebut kecenderungan distribusi frekuensi nilai *posttest* siswa kelas eksperimen II berada pada interval 72 – 77 dan 84 – 90. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat histogram sebagai berikut :



Gambar 4.6 Histogram Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen II

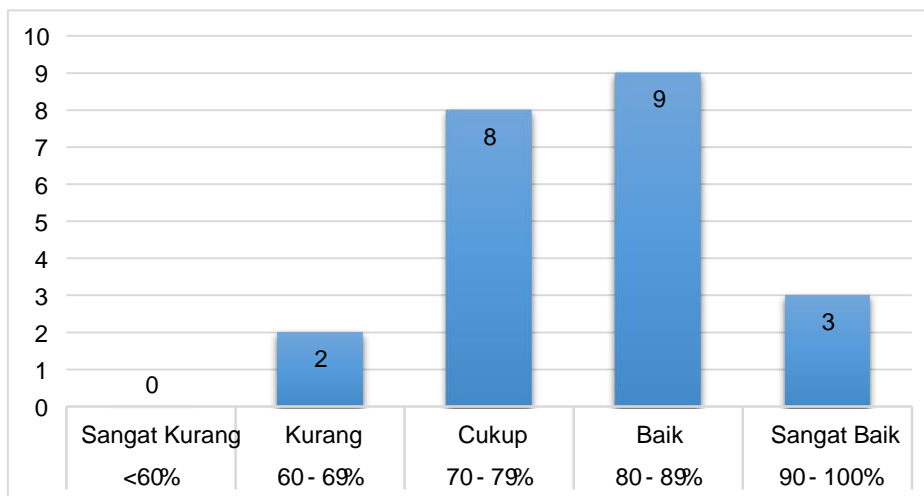
Kemudian data diperoleh nilai hasil belajar siswa dikategorikan ke dalam 5 kategori, sebagai berikut :

Tabel 4.10 Kategori Hasil *Posttest* Siswa Kelas Eksperimen II

Nilai	Kategori	Frekuensi	Frekuensi %
90 - 100%	Sangat Baik	3	14%
80 - 89%	Baik	9	41%
70 - 79%	Cukup	8	36%
60 - 69%	Kurang	2	9%
<60%	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah		22	100%

Dari tabel 4.10 terdapat 5 kategori yang digunakan untuk menjelaskan nilai hasil *posttest* siswa kelas eksperimen II, yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil *posttest* siswa kelas eksperimen II yaitu, 3 siswa (14%) mendapatkan nilai dengan kategori sangat baik, 9 siswa (41%) mendapatkan nilai dengan kategori baik, 8 siswa (36%) mendapatkan nilai dengan kategori cukup, 2 siswa (9%) mendapatkan nilai dengan kategori kurang, dan 0 siswa (0%) mendapatkan nilai dengan kategori sangat kurang. Berdasarkan data tersebut,

kecenderungan hasil nilai *posttest* siswa kelas eksperimen II berada pada kategori baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram berikut :



Gambar 4.7 Histogram Kategori Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen II

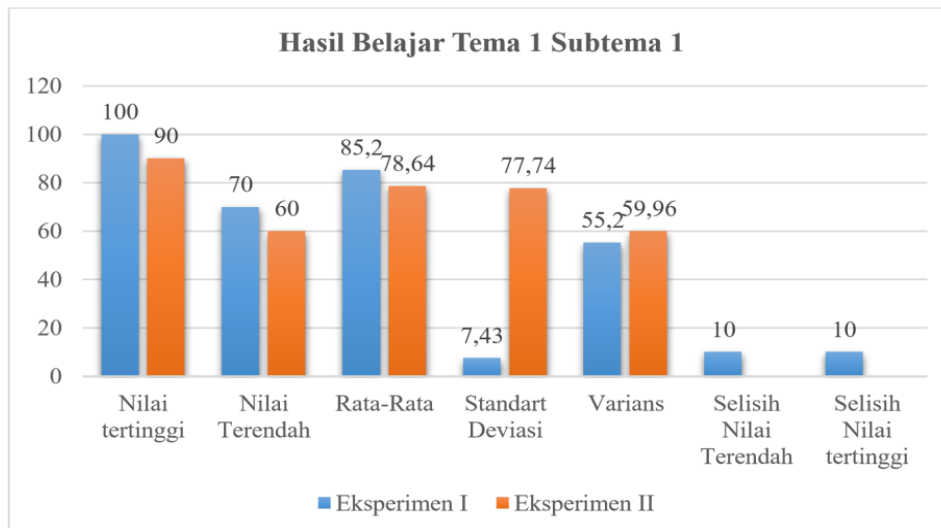
c. Data Perbandingan Hasil Belajar Kelas IV (*Two Stay Two Stray*)

Berdasarkan hasil *Posttest* yang dilakukan pada kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II dapat dilihat perbandingan hasil belajar Tema 1 Subtema 1 Pembelajaran 2 yang telah mengalami peningkatan dibandingkan pada saat *pretest* sehingga dapat disimpulkan bahwa melalui peneapan model pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Namun peningkatan hasil belajar siswa kelas IV dan V terdapat Perbedaan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut

Tabel 4.11 Perbandingan Data Hasil Belajar Tema 1 Subtema 1 Kelas Eksperimen I dan II

Hasil	Eksperimen I	Eksperimen II
Nilai tertinggi	100	90
Nilai Terendah	70	60
Rata-Rata	85,2	78,64
Standart Deviasi	7,43	77,74
Varians	55,2	59,96
Selisih Nilai Terendah	70 – 60 = 10	
Selisih Nilai Tertinggi	100 – 90 = 10	

Berdasarkan tabel 4.11 di atas dapat dilihat perbedaan rata-rata hasil belajar Tema 1 Subtema 1 Pembelajaran 2 kelas eksperimen I dengan kelas eksperimen II. Terlihat data terendah lebih dominan pada kelas eksperimen II yang menggunakan model pembelajaran *Konvensional* dibandingkan data kelas eksperimen I menggunakan model pembelajaran *two stay two stray*. Adapun bentuk histogram batang perbandingan hasil belajar tema 1 subtema 1 pembelajaran 2 siswa kelas IV SDN 0308 Aek Bargot kelas eksperimen I dan eksperimen II sebagai berikut :



Gambar 4.8 Perbandingan Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen I dan II

Selanjutnya berdasarkan persyaratan untuk melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu data diolah menjadi normal dan homogen, hasil uji normalitas daya yang dilakukan dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* bantuan program SPSS versi 20. Adapun kriteria dengan pengujian normalitas adalah $Sig. > 0,05$ maka data berdistribusi normal. Rangkuman hasil pengujian normalitas data dapat dilihat dalam tabel di bawah.

Tabel 4.12 Perhitungan Uji Normalitas Kedua Sampel

Kelompok	<i>Shapiro-Wilk</i>			
	<i>Pretest</i>	Kriteria	<i>Posttest</i>	Kriteria
Eksperimen I	0,126	Normal	0,131	Normal
Eksperimen II	0,132	Normal	0,126	Normal

Uji homogenitas menggunakan data *posttest* berbantuan program SPSS versi 20 dengan kriteria pengujiannya adalah jika $Sig. > 0,05$ maka dikatakan homogen.

Tabel 4.13 Perhitungan Uji Homogenitas Kedua Sampel

Kelompok	<i>Sig</i>	
	<i>Posttest</i>	Kriteria
Eksperimen I	0,856	Homogen
Eksperimen II		

Setelah data memenuhi persyaratan normalitas dan homogenitas, maka dilakukan pengujian hipotesis, yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *two stay two stray* dan *Konvensional* terhadap hasil belajar siswa di kelas IV SDN 0308 Aek Barget. Untuk uji hipotesis menggunakan uji *Independent Sample T-Test* dengan berbantuan SPSS versi 20. Dasar pengambilan keputusan dalam uji *independent sample t-test*, yaitu jika nilai signifikansi (*2tailed*) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dan apabila nilai signifikansi (*2tailed*) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Tabel 4.14 Hasil Uji Hipotesis

Hasil Belajar Tema 1 Subtema 1	<i>Equal Variances Assumed</i>	<i>t-test For Equality of Means</i>		
		t	df	<i>Sig. (2-tailed)</i>
		2.964	45	0,005

Dari tabel pengujian di atas maka diperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,005 dan *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,05. Dengan demikian diperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* $0,005 < 0,05$

yang menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan model *two stay two stray* dan Konvensional terhadap hasil belajar siswa tema 1 subtema 1 di kelas IV SDN 0308 Aek Bargot T.A 2023/2024.

Pembahasan

Penelitian dilakukan di SDN 0308 Aek Bargot untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *two stay two stray* dan *Konvensional* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran tematik tema 1 subtema 1. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen semu (*Quasi Eksperimen*) yaitu penelitian ini melibatkan dua kelas dengan perlakuan yang berbeda, kelas IV sebagai kelas eksperimen I dan kelas V sebagai kelas eksperimen II.

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba soal ke kelas lain yang mempunyai kemampuan yang berbeda dengan kelas yang diteliti. Setelah mendapatkan datanya kemudian pengujian terhadap soal yaitu validasi soal diperoleh dari 25 soal yang diujikan terdapat 20 soal yang dinyatakan valid dan 5 soal dinyatakan tidak valid, reliabilitas 0,91 dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk alat pengumpulan data, tingkat kesukaran soal di dapat 20 soal dengan kategori sedang dan 5 soal dengan kategori sukar dan daya pembeda soal di dapat bahwa 18 soal kategori baik, 4 soal kategori cukup, dan 3 soal kategori jelek. Pada penelitian ini, sebelum melaksanakan pembelajaran pada kelas eksperimen I dan eksperimen II, terlebih dahulu kedua kelas sampel diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada kedua kelas sampel sama atau berbeda. Dari hasil *pretest* kelas eksperimen I dan eksperimen II diperoleh nilai rata-rata kedua kelas yaitu kelas eksperimen I sebesar 39,6 dan kelas eksperimen II sebesar 36,82.

Berdasarkan uji statistik terdapat perbedaan hasil *pretest* antara kelas eksperimen I dan eksperimen II, maka dapat disimpulkan kemampuan awal pada kelas eksperimen I dan eksperimen II berbeda. Setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen I dan eksperimen II, maka diberikan *posttest*. Dari hasil *posttest* kelas eksperimen I dan eksperimen II diperoleh nilai rata-rata dari kedua kelas yaitu kelas eksperimen I sebesar 85,2 dan kelas eksperimen II sebesar 78,64. Berdasarkan uji statistik terdapat perbedaan hasil *posttest* antara kelas eksperimen I dan eksperimen II. Pada kelas eksperimen I *pretest* 39,6 dan *posttest* 85,2 dapat dilihat rata-rata kelas eksperimen I meningkat karena pada *pretest* tidak ada perlakuan dan setelah adanya perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* terdapat pengaruh nilai rata-rata pada *posttest* kelas eksperimen I. Rata-rata pada kelas eksperimen II *pretest* sebesar 36,82 dan *posttest* 78,64 dan rata-rata kelas eksperimen II meningkat pada perlakuan *pretest* tidak ada perlakuan dan *posttest* setelah perlakuan dengan model pembelajaran *Konvensional* terdapat pengaruh nilai rata-rata pada *posttest* kelas eksperimen II. Hal ini juga dapat dilihat dari dampak persepsi selama pengalaman pendidikan, di kelas eksperimen I persentase yang diperoleh pada observasi dengan menggunakan model *two stay two stray* mempunyai rata-rata 10,52 dan persentase 88 % dengan kriteria sangat baik sementara pengamatan pada kelas eksperimen II persentase yang diperoleh pada observasi dengan menggunakan model *Konvensional* mempunyai rata-rata 9,95 dan persentase 83% sangat baik.

Berdasarkan prasyarat yang diuji terlebih dahulu yaitu data normal dan homogen. Dari hasil uji kenormalan diperoleh hasil $\text{Sig} > 0,05$ yaitu $0,126 > 0,05$ untuk *pretest* dan $0,131 > 0,05$ untuk *posttest* kelas eksperimen I. kemudian kemudian pada kelas eksperimen II hasil $\text{Sig} > 0,05$ yaitu $0,132 > 0,05$ untuk *pretest* dan $0,126 > 0,05$ untuk *posttest*. Jadi dapat disimpulkan bahwa semua informasi biasanya beredar. Dari uji homogenitas, seluruh informasi mempunyai informasi yang homogen sesuai perhitungan yang dilakukan, $\text{Sig} > 0,05$ yaitu $0,856 > 0,05$ pada *posttest* kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II. Berdasarkan hasil hipotesis yang diperoleh menunjukkan bahwa $\text{Sig. (2-tailed)} < 0,05$ yaitu $0,005 < 0,05$ dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa: "Adanya perbedaan model pembelajaran *two stay two stray* dengan model pembelajaran *Konvensional* terhadap hasil belajar siswa tema 1 subtema 1 di kelas IV SDN 0308 Aek Bargot T.A 2023/2024". Dari data di atas, diketahui bahwa model pembelajaran *two stay two stray* lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan model pembelajaran Konvensional. Melalui konsep model pembelajaran *two stay two stray*

yang mengajak siswa belajar dalam suasana lebih nyaman dan menyenangkan, sehingga siswa lebih bebas dalam menemukan berbagai pengalaman baru dalam belajarnya.

SIMPULAN

Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model *two stay two stray* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 0308 Aek Bargot. Hal ini dapat terlihat pada hasil uji *independent sample t Test* pada data *posttest* diperoleh nilai $t_{hitung} = 7,636$ dan nilai *sig. (2-tailed)* bernilai 0,000. Nilai distribusi t_{tabel} dilihat berdasarkan $df = 57$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ adalah 2,002. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,638 > 2,02$) dan *sig. (2-tailed)* $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Adapun saran terkait penelitian ini bahwa guru hendaknya menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* supaya prestasi belajar siswa mata pelajaran IPS meningkat dan siswa diharapkan dapat aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati, dan Mudjiono. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pamungkas, D. dkk. (2019). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV Melalui Penerapan Model Problem Based Learning. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3 (2), 212-219.
- Ramadhani. Y. R. dkk. (2020). *Metode dan Teknik Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Reinita, I. C. W. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Metode Brainstorming di Kelas IV SD Negeri 09 Bandung. *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*. 2 (4), 286-300.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.